

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA
POST SECTIO CAESAREA DI RSUD SAWERIGADING PALOPO**

**Related Factors With Healing Post Sectio Caesarea
In RSUD Sawerigading Palopo**

Hikma¹

¹Dosen Tetap AKBID Muhammadiyah Palopo

¹Alamat Korespondensi : Jln Rambutan No.8 Palopo

Hp. 085255215323 Email : hikmasita@gmail.com

ABSTRACT

Sectio Caesaria (SC) is a labor with laparotomy and hysterotomy. Mothers who have had SC surgery, have the same postpartum care needs of mothers who have vaginal delivery. Post surgical care is necessary to prevent the occurrence of complications in the SC

This study aims to determine the factors associated with wound healing post sectio caesarea in RSUD Sawerigading Palopo 2016. The design of this study using analytical survey method with cross sectional study approach. The population in this study were all mothers who have given birth and sampling techniques of mothers who experienced cesarean delivery sectio sampling technique is the mother who experienced is accidental sampling as many as 45 people. Further data were analyzed by chi-square test.

Conclusion: There is correlation between knowledge of mother with wound healing in post-cesarean mother in RSUD Sawerigading Palopo year 2017 based on chi square statistic test p value = 0,000 < 0,05. There is a relation of mobilization form with wound healing to post-cesarean mother in RSUD Sawerigading Palopo year 2017 based on chi square statistic test p value = 0,003 < 0,05.

Suggestion: Provide health education on the importance of maintaining personal hygiene after SC surgery to avoid infection of wound surgery. Health education in post mobilized mother can be done routinely in order to accelerate wound healing. Providing health education on wound care for post-cesarean mother. Health education about the importance of nutritional fulfillment to accelerate wound healing process with high-calorie high-protein diet.

Keywords : Wound Healing, Sectio Caesaria, Knowledge, Early Mobilization

ABSTRAK

Sectio Caesaria (SC) adalah persalinan dengan laparatomi dan histerotomi (Rabe, 2012). Ibu yang telah mengalami pembedahan SC, mempunyai kebutuhan perawatan pasca partum yang sama ibu yang melahirkan pervaginam. Perawatan pasca bedah sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya komplikasi pada SC.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2016. Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang telah melahirkan dan tehnik pengambilan sampel ibu yang mengalami persalinan *sectio caesarea* tehnik pengambilan sampel adalah ibu yang mengalami adalah accidental sampling sebanyak 45 orang. Selanjutnya data dianalisis dengan uji chi-square.

Simpulan : Ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka pada ibu *post* seksio sesarea di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017 berdasarkan uji statistik chi square maka didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05. Ada hubungan bentuk mobilisasi dengan penyembuhan luka pada ibu *post* seksio sesarea di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017 berdasarkan uji statistik chi square maka didapatkan nilai p value = 0,003 < 0,05. Saran: Memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri setelah dilakukan operasi SC agar tidak terjadi infeksi pada luka operasi. Pendidikan kesehatan pada ibu post SC mobilisasi dapat dilakukan secara rutin agar dapat mempercepat penyembuhan luka. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka pada ibu *post* seksio sesarea. Pendidikan kesehatan tentang pentingnya

memenuhi gizi untuk mempercepat proses penyembuhan luka dengan diet tinggi kalori tinggi protein.

Kata Kunci : Penyembuhan Luka, *Sectio Caesaria*, Pengetahuan, Mobilisasi Dini.

PENDAHULUAN

Sectio Caesaria (SC) adalah persalinan dengan laparotomi dan histerotomi (Rabe, 2012). Ibu yang telah mengalami pembedahan SC, mempunyai kebutuhan perawatan pasca partum yang sama ibu yang melahirkan pervaginam. Perawatan pasca bedah sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya komplikasi pada SC (Nurjannah, 2013). Mobilisasi dini pada pasien yang mengalami pembedahan berguna untuk mencegah trombo emboli, kekakuan otot pembedahan, melancarkan siklus peredaran darah dan mencegah terjadinya perdarahan (Rukiyah, 2014).

Salah satu hal yang berperan pada proses penyembuhan bekas luka adalah mobilisasi dini hal ini dikarenakan mobilisasi dini dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggriani (2014) bahwa dengan melakukan mobilisasi dini pasien dapat lebih cepat dalam penyembuhan luka *post op sectio caesaria* di RSUD Salewangeng Maros. Selain itu hasil penelitian Netty (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *seksio sesarea* di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Milka (2013) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu post operasi seksio sesarea terhadap mobilisasi dini di RSIA Pertiwi Makassar (Milka, 2013). Hal ini tidak sesuai hasil penelitian sebelumnya oleh penelitian Grace (2012) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu pascasalin dengan seksio sesarea di RSUD Pirngadi Medan (Grace, 2012).

Motivasi sebagai salah satu faktor pendukung untuk melakukan mobilisasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini di dukung penelitian Horhoruw (2015) bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan kemampuan mobilisasi pasien post operasi *sectio caesarea* di ruangan Melati RS. Tk.III R.W Mongisidi Manado (Horhoruw, 2015).

Data Depkes RI tahun 2013 bahwa jumlah ibu bersalin pada tahun 2013 sebanyak 4.622.741 jiwa, sedangkan persalinan dengan *sectio caesaria* adalah 921.000 atau sekitar 19,92% dari seluruh persalinan (Depkes RI, 2013).

Data Dinas Kesehatan Kota Palopo bahwa angka kejadian persalinan *seksio cesarea* yaitu pada tahun 2013 sebanyak 796 kasus, tahun 2014 sebanyak 576 kasus dan tahun 2015 sebanyak 855 kasus (Dinkes Kota Palopo). Berdasarkan data dari RSUD Sawerigading Palopo angka kejadian *seksio cesarea* yaitu tahun 2013-2015 sebanyak 2.227 kasus, sedangkan berdasarkan klasifikasi penyebab terjadinya persalinan *seksio cesarea* yaitu bayi kembar sebanyak 46 kasus (1,76%), ketuban pecah dini sebanyak 947 kasus (35,84%), panggul sempit sebanyak 217 kasus (8,31 %), letak lintang sebanyak 98 kasus (3,75%), hipertensi (*preeklampsia/ eklampsia*) sebanyak 390 kasus (14,93%),

plasenta previa sebanyak 101 kasus (3,87%) dan partus macet sebanyak 813 kasus (31,12%).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Sawerigading Palopo, pada tanggal 13-15 Januari 2016, terdapat 6 orang pasien post partum dengan *sectio caesaria*. Dari 6 pasien 1 diantaranya mengatakan tidak melakukan mobilisasi dini karena takut sakit pada luka *post sectio caesaria* dan tidak mengetahui tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini *post sectio caesaria* dengan kondisi luka yang masih merembes pada hari ke 3 dan cairan plasma keluar pada hari ke 2 *post sectio caesaria*. Satu pasien lain mengatakan sudah berusaha melakukan aktifitas dengan menggerakkan anggota tubuh semampunya dengan kondisi luka pada hari ke 3 sudah membaik tidak ada warna kemerahan dan luka sudah mulai mengering. Masing-masing 2 orang pasien melakukan mobilisasi dengan pelan-pelan dan takut bergerak karena luka operasinya bisa terbuka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post sectio caesaria* di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post sectio caesaria* di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Oktober 2017 di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post operasi Sectio Caesaria* di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2016. Sampel

dalam penelitian ini adalah ibu *post operasi Sectio Caesaria* di RSUD Sawerigading palopo tahun 2016. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post seksio sesaria* Di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017. Hasil pengumpulan data dari hasil penelitian tersebut disajikan berdasarkan analisis data secara univariat dan bivariat.

Tabel.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Seksio Sesaria Di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (F)	%
Baik	34	75,6
Kurang	11	24,4
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (75,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (24,4%).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bentuk Mobilisasi Pada Ibu Post Seksio Sesaria Di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017

Bentuk Mobilisasi	Frekuensi (f)	%
Ya	35	77,8
Tidak	10	22,2
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan dari 45 responden yang

dapat melakukan mobilisasi sebanyak 35 orang (77,8%) dan tidak melakukan mobilisasi sebanyak 10 orang (22,2%).

Tabel.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Di RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2017

Penyembuhan Luka	Frekuensi (f)	%
Baik	34	75,6
Kurang Baik	11	24,4
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden yang baik proses penyembuhan lukanya sebanyak 34 orang (75,6%) dan kurang baik proses penyembuhan lukanya sebanyak 11 orang (24,4%).

Tabel.4
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Seksio Sesaria Di RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2017

Pengetahuan	Penyembuhan Luka				Total	p value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
Baik	31	68,9	3	6,7	34	75,6
Kurang	3	6,7	8	17,8	11	24,4
Jumlah	34	75,6	11	24,4	45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 dengan uji statistik chi square maka didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel.5
Hubungan Bentuk Mobilisasi Dengan Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Seksio sesarea di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017

Bentuk Mobilisasi	Penyembuhan Luka				Total	p value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
Baik	30	66,7	5	11,1	35	77,8
Kurang	4	8,9	6	13,3	10	22,2
Jumlah	34	75,6	11	24,4	45	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil analisis tabel.5 dengan uji statistik maka didapatkan nilai $p\ value = 0,003 < 0,05$ Ha diterima dan Ho ditolak.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Seksio sesarea.

Berdasarkan hasil analisis tabel.4 hasil ji statistik chi square maka didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$, Ha diterima dan Ho ditolak sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka pada ibu *post* seksio sesarea.

Pengetahuan berkaitan dengan keberhasilan dalam mengumpulkan informasi. Kekuatan pengetahuan ini adalah informasi atau data yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan berarti ia memang mempunyai data atau informasi akurat melebihi orang lain, atau ketika orang lain tidak memiliki informasi seperti yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan manusia bersumber dari pengalaman. Pengetahuan itu diperoleh dari pengalaman seseorang terhadap sesuatu yang pernah dialami akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal (Notoatmodjo, 2011).

Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir, berkesinambungan, dan menyeluruh.

Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Milka (2013) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu *post* operasi *seksio sesarea* terhadap mobilisasi dini di RSIA Pertiwi Makassar (Milka, 2013).

Berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu pus terdiri dari kurang terpaparnya informasi, kurang daya ingat/hafalan, salah menafsirkan informasi keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan adalah kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang didasari oleh pengetahuan.

Bentuk interaksi melalui pemeriksaan kehamilan secara langsung dengan petugas kesehatan ini sangat berdampak pada pengetahuan ibu sebab ibu dapat berdialog dan bertanya langsung tentang hal-hal yang belum dipahami seputar kehamilan, persalinan dan nifas termasuk tentang imunisasi masa kehamilan serta kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka peneliti beramsumsi pengetahuan tidak hanya diperoleh dari hasil pendidikan formal, tetapi di peroleh dari penyuluhan, teman, brosur dan

semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang luka SC maka semakin besar kemungkinan untuk akan terpapar dengan informasi tentang proses penyembuhan luka.

Peran bidan sebagai pendidik dapat memberikan bimbingan/konseling/penyuluhan kepada klien, keluarga, masyarakat tentang hal-hal yang harus diketahui dalam proses penyembuhan luka post SC.

Hubungan Bentuk Mobilisasi Dengan Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Seksio sesarea*.

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 dengan uji statistik chi square maka didapatkan nilai $p\ value = 0,003 < 0,05$, H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan bentuk mobilisasi dengan penyembuhan luka pada ibu *post seksio sesarea*.

Responden dengan aktif melakukan ambulasi dini ataukah teratur dalam mengkonsumsi obat maka penyembuhan luka lebih cepat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Konsep mobilisasi mula-mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara beransur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi (Hamilton, 2010).

Pada hari ketiga sampai kelima setelah operasi ibu diperbolehkan pulang ke rumah apabila tidak terjadi komplikasi. Perkembangan kesembuhan ibu pasca seksio sesaria dapat dilihat dari hari kehari. Hari kedua setelah operasi ibu berusaha buang air kecil sendiri tanpa bantuan kateter, dan melakukannya di kamar mandi dengan dibantu suami atau keluarga. Hari ketiga umumnya ibu baru akan buang air

besar, dimana saat awal setelah persalinan ibu mengalami sembelit. Pada hari keempat lokia pada ibu pasca seksio sesarea normalnya 2 kali ganti doek/ hari, perubahan ini menunjukkan bahwa rahim berkontraksi yaitu mengalami proses untuk kembali ke kondisi dan ukuran yang normal. Pada hari kelima fundus uteri berada pada pertengahan pusat simfisis dan hari ketujuh setelah operasi luka bekas sayatan mengering (Hamilton, 2012).

Salah satu hal yang berperan pada proses penyembuhan bekas luka adalah mobilisasi dini hal ini dikarenakan mobilisasi dini dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anggriani (2014) bahwa dengan melakukan mobilisasi dini pasien dapat lebih cepat dalam penyembuhan luka *post op sectio caesaria* di RSUD Salewangeng Maros (Anggriani, 2014). Hal yang serupa bahwa hasil penelitian ini juga yang sama oleh Netty (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi seksio sesarea di ruang rawat gabung kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi (Netty, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada ibu *post* seksio sesarea di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017.

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka pada ibu *post* seksio sesarea di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2017 berdasarkan uji statistik chi square maka didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$.
2. Ada hubungan bentuk mobilisasi dengan penyembuhan luka pada ibu *post* seksio sesarea di RSUD

Sawerigading Palopo tahun 2017 berdasarkan uji statistik chi square maka didapatkan nilai $p\ value = 0,003 < 0,05$.

SARAN

1. Memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri setelah dilakukan operasi SC agar tidak terjadi infeksi pada luka operasi.
2. Pendidikan kesehatan pada ibu *post* SC mobilisasi dapat dilakukan secara rutin agar dapat mempercepat penyembuhan luka.
3. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka pada ibu *post* seksio sesarea.
4. Pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemenuhan gizi untuk mempercepat proses penyembuhan luka dengan diet tinggi kalori tinggi protein.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. N. 2011. *Hubungan Motivasi Pasien dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Sesarea di RSUD Mitra Sejati Medan*
- Anggriani S. Suwandi. Sri.W. 2014. Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi sectio Caesarea di RSUD. Salewangeng Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2014. ISSN : 2302-1721
- Evi Sanfitri Nasution. 2010. *Pengetahuan Ibu Tentang Mobilisasi Dini Pasca Persalinan Normal Pervaginam Di Dusun IX Desa Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang*
- Grace, C. 2012. *Pengetahuan, Sikap Dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Pascasalin Dengan Seksio Sesar. Jurnal kesehatan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.*

- Hamilton. 2012. *Mobilisasi Dini*. Jakarta: Salemba Medika.
- Horhoruw. M.C, Sefti. R, Hendro. JB. 2015. *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kemampuan Mobilisasi Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati Rs. Tk. III R.W. Mongisidi Manado*.
- Mansyur. N, Kasrida.D. 2013. *ASuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bogor : Makara.
- Maryunani, A. 2014. *Perawatan Luka Seksio Caesaria dan Luka Kebidanan Terkini*. Bogor: In Media.
- Milka. M.V. Hasifah. Sri.S. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Operasi Seksio Sesarea terhadap Mobilisasi Dini di RSIA Pertiwi Makassar*.
- Netty.I. 2012. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Seksio Sesarea di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi*.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter. Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rabe, T. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Hipokrates.
- Rukiyah. A.Y, Lia. Y, Meida.L., 2014. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: TIM.
- Shela, C dan Erva, EK. 2011. *Mobilisasi Dini Berhubungan dengan Peningkatan Kesembuhan Luka pada Pasien Operasi Sectio Caesaria*. *Jurnal Kesehatan*. Stikes RS Baptis Kediri.
- RSUD. 2016. *Profil Rumah Sakit Umum Sawegading Kota Palopo Tahun 2013-2015*.
- Wawan, A, Dewi. M., 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Walyani. E.S, Endang.P. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf. S. 2009. *Penyembuhan Luka*. (<http://www.sinagayusuf.com>. diakses tanggal, 20 Maret 2016).